

**HUBUNGAN TINGKAT KEJUJURAN, ARGUMEN KEJUJURAN
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN DI KOTA BANDUNG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter



Oleh :

NITA DEWI LASMAYA, S.Pd.

NIM.1706390

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN UMUM DAN KARAKTER
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
BANDUNG
2019**

**HUBUNGAN TINGKAT KEJUJURAN, ARGUMEN KEJUJURAN
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN DI KOTA BANDUNG**

Oleh :
Nita Dewi Lasmaya

S.Pd UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Umum dan
Karakter

© Nita Dewi Lasmaya 2019
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2019

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

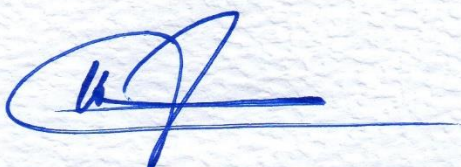
LEMBAR PENGESAHAN

NITA DEWI LASMAYA

**HUBUNGAN TINGKAT KEJUJURAN, ARGUMEN KEJUJURAN DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMAN DI KOTA BANDUNG**

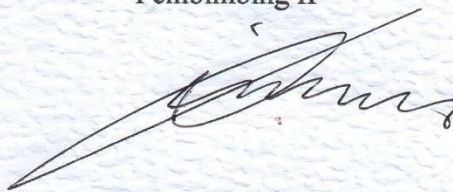
Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Abdul Somad, M.Pd.
NIP. 19590624 198601 1 001

Pembimbing II



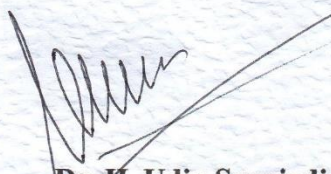
Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.
NIP. 19580128 198612 1 001

Penguji I



Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag.
NIP. 19650917 199001 1 001

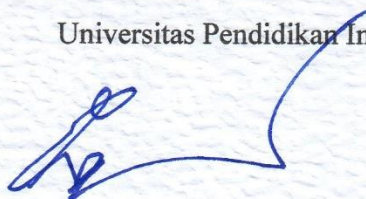
Penguji II



Dr. H. Udin Supriadi, M.Pd.
NIP. 19590617 198601 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter
Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Dr. H. Encep Syarief Nurdin, Drs., M.Pd., M.Si.

NIP. 19610618 198703 1 002

HUBUNGAN TINGKAT KEJUJURAN, ARGUMEN KEJUJURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG

ABSTRAK

Nita Dewi Lasmaya
Program studi Magister Pendidikan Umum dan Karakter
Sekolah Pascasarjana UPI

Fenomena ketidakjujuran di Indonesia sudah sedemikian parah. Korupsi dengan kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi melanda hampir seluruh lapisan masyarakat. Dunia pendidikan pun tidak luput dari fenomena ini. Menyontek merupakan tindakan curang yang dibenci sekaligus dilanggar oleh banyak kalangan. Fenomena memarkup nilai di sekolah dalam ujian nasional pernah mengemuka beberapa tahun silam. Pertanyaan penelitian, bagaimanakah hubungan korelasional kejujuran dan argumen kejujuran dengan prestasi belajar siswa SMAN di Kota Bandung? Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kejujuran, argumen kejujuran dan prestasi belajar. Populasi penelitian SMA Negeri di Kota Bandung. Sampel ditetapkan secara representatif dari cluster I SMAN 2, cluster II SMAN 6, dan cluster III SMAN 7. Penelitian menemukan, pertama, siswa SMA Negeri di Kota Bandung memiliki tingkat kejujuran yang rendah dan cenderung tidak jujur. Argumen siswa melakukan kejujuran kebanyakan karena faktor agama. Selebihnya, sebagian kecil karena faktor non-religi dan tidak jelas argumennya (campuran religi dan non-religi). Adapun prestasi belajar pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan sebagian besarnya tinggi (skor 80 ke atas). Hanya sebagian terkecil saja yang pas atau sedikit di atas batas minimal kelulusan (skor 75-79). Kedua, variabel kejujuran berkorelasi positif yang signifikan dengan variable argument kejujuran. Adapun prestasi belajar pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan secara umum tidak berkorelasi dengan tingkat kejujuran maupun dengan argumen kejujuran. Kecuali pada di SMA Negeri 2, prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan berkorelasi positif yang cukup signifikan dengan kejujuran dan argumen kejujuran. Implikasinya, pendidikan moral (agama dan PKn) bukan sekedar menekankan domain kognitif dan akademik melainkan perlu lebih menekankan domain afektif dan moralitas.

Kata kunci: SMA Negeri; Kejujuran; argument kejujuran; pendidikan agama; PKn.

**RELATIONSHIP OF HONESTY LEVELS, HONESTY ARGUMENT
WITH STUDENT ACHIEVEMENTS IN STUDENTS
STATE HIGH SCHOOL IN BANDUNG CITY**

ABSTRACT

Nita Dewi Lasmaya

*Study Program for Masters General Education and Character,
Postgraduate School, UPI*

The phenomenon of dishonesty in Indonesia is already so severe. Corruption with a higher quantity and quality affects almost all levels of society. The world of education is not immune from this phenomenon. Cheating is a cheating that is hated and violated by many groups. The phenomenon of marking grades in schools in national examinations surfaced several years ago. The research question is, how is the correlation of honesty and honesty arguments with the learning achievements of high school students in the city of Bandung? The research method used is descriptive analysis method with a quantitative approach. Quantitative approach to measure the level of honesty, honesty arguments and learning achievement. Population research in state high schools in Bandung. The sample was determined representative of cluster I of SMAN 2, cluster II of SMAN 6, and cluster III of SMAN 7. The study found that, first, high school students in Bandung had a low level of honesty and tended to be dishonest. The argument of students doing honesty is mostly due to religious factors. The rest is partly due to non-religious factors and unclear arguments (a mixture of religions and non-religions). The learning achievement of religious education and citizenship education is mostly high (score 80 and above). Only the smallest portion is just right or a little above the minimum graduation limit (score 75-79). Second, the honesty variable has a significant positive correlation with the honesty variable. The learning achievement of religious education and civic education in general do not correlate with the level of honesty or honesty with the argument. Except in SMA Negeri 2, citizenship education achievement is positively significantly correlated with honesty and honesty arguments. The implication is that moral education (religion and Civics) does not merely emphasize the cognitive and academic domains, but rather emphasizes the affective and moral domains.

Keywords: *Senior High School; honesty; honesty argument; religion education; civics education.*

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Implementasi Pendidikan Nilai/Karakter	13
2.1.1 Pengertian Karakter	13
2.1.2 Pendidikan Nilai/Karakter	15
2.1.3 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	19
2.1.4 Pendidikan Umum/ <i>General Education</i>	22
2.2 Kejujuran.....	24
2.2.1 Pengertian Kejujuran	24
2.2.2 Karakter Kejujuran	25
2.2.3 Konsep Kejujuran	27
2.2.4 Tingkat Kejujuran.....	32
2.3 Argumen Kejujuran	33

2.4 Prestasi Belajar.....	35
2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar	35
2.4.2 Tujuan Belajar.....	37
2.4.3 Ciri-Ciri Belajar	39
2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	40
2.4.5 Penilaian Prestasi Belajar.....	53
2.5 Kejujuran Sebagai Kajian Pendidikan Umum	54
2.5.1 Pentingnya Kejujuran Bagi Siswa dalam Pendidikan Umum	54
2.5.2 Kejujuran Siswa Berkaitan dengan Prestasi Nilai Siswa	56
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan	58
2.7 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	60
2.8 Hipotesis Penelitian	62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian	64
3.2 Desain Penelitian	64
3.3 Populasi dan Sampel	68
3.3.1 Populasi	68
3.3.2 Sampel	68
3.4 Definisi Operasional	69
3.5 Instrumen Penelitian	71
3.6 Prosedur Penelitian	75
3.7 Teknik Analisis Data.....	76
3.7.1 Analisa Deskriptif.....	77
3.7.2 Uji Normalitas	77
3.7.3 Analisa Koefisien Determinasi.....	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	80
4.1.1 Tingkat Kejujuran, Argumen Kejujuran, dan Prestasi Belajar Siswa SMAN di Kota Bandung.....	80
4.1.2 Tingkat Kejujuran Siswa SMAN di Kota Bandung.....	80

4.1.2.1 Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Kejujuran	90
4.1.3 Argumen Kejujuran Siswa SMAN di Kota Bandung	91
4.1.3.1 Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Argumen Kejujuran ...	103
4.1.4 Prestasi Belajar Pendidikan Agama dan PKn pada Siswa SMAN Di Kota Bandung	104
4.1.4.1 Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Prestasi Belajar	106
4.1.5 Hasil Uji Korelasi (r) antara Variabel Kejujuran, Argumen Kejujuran, dan Prestasi Belajar pada Siswa SMAN di Kota Bandung	107
4.1.5.1 Hasil Uji Korelasi (r) antara Variabel Kejujuran dengan Argumen Kejujuran pada Siswa SMAN di Kota Bandung ...	108
4.1.5.2 Hasil Uji Korelasi (r) antara Variabel Kejujuran dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMAN di Kota Bandung	108
4.2 Pembahasan.....	111
4.2.1 Pembahasan Tentang Tingkat Kejujuran, Argumen Kejujuran, Dan Prestasi Belajar pada Siswa SMAN Kota Bandung.....	111
4.2.2 Pembahasan Tentang Korelasi di antara Variabel Kejujuran Dan Prestasi Belajar pada Siswa SMAN Kota Bandung.....	116
 BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	
5.1 Simpulan	119
5.2 Rekomendasi.....	122
 DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

Halaman

No		
1	Tabel 2.1	Lingkup Esensi Karakter..... 16
2	Tabel 2.2	Sepuluh Esensi Kebijakan Karakter..... 17
3	Tabel 2.3	Indikator Jenis Belajar 51
4	Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu yang Relevan 58
5	Tabel 3.1	Perhitungan Skor Skala Guttman..... 67
6	Tabel 3.2	Teknik Pengumpulan Data..... 67
7	Tabel 3.3	Sampel Penelitian..... 69
8	Tabel 3.4	Definisi Operasional 70
9	Tabel 3.5	Instrumen Kisi-Kisi Tingkat Kejujuran Siswa..... 71
10	Tabel 3.6	Instrumen Kisi-Kisi Argumen Kejujuran Siswa..... 72
11	Tabel 4.1	Tingkat Kejujuran Siswa SMAN Kota Bandung..... 80
12	Tabel 4.2	Tingkat Kejujuran Siswa SMAN 2 Kota Bandung Kelas X dan XI 81
13	Tabel 4.3	Tingkat Kejujuran Siswa SMAN 6 Kota Bandung Kelas X dan XI 81
14	Tabel 4.4	Tingkat Kejujuran Siswa SMAN 7 Kota Bandung Kelas X dan XI 82
15	Tabel 4.5	Prosentase Item-Item Kejujuran Pada Siswa SMAN 2 Kota Bandung..... 83
16	Tabel 4.6	Prosentase Item-Item Kejujuran Pada Siswa SMAN 6 Kota Bandung..... 85
17	Tabel 4.7	Prosentase Item-Item Kejujuran Pada Siswa SMAN 7 Kota Bandung..... 88
18	Tabel 4.8	Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Kejujuran Pada Siswa SMAN Kota Bandung..... 90
19	Tabel 4.9	Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Kejujuran Pada Siswa SMAN Kota Bandung dilihat dari Jenjang Kelas (Kelas X dan XI) 91

20	Tabel 4.10 Argumen Kejujuran Siswa SMAN Kota Bandung	91
21	Tabel 4.11 Argumen Kejujuran Siswa SMAN 2 Kota Bandung Kelas X dan XI	92
22	Tabel 4.12 Argumen Kejujuran Siswa SMAN 6 Kota Bandung Kelas X dan XI	93
23	Tabel 4.13 Argumen Kejujuran Siswa SMAN 7 Kota Bandung Kelas X dan XI	93
24	Tabel 4.14 Prosentase Item-Item Argumen Kejujuran Pada Siswa SMAN 2 Kota Bandung	94
25	Tabel 4.15 Prosentase Item-Item Argumen Kejujuran Pada Siswa SMAN 6 Kota Bandung	97
26	Tabel 4.16 Prosentase Item-Item Argumen Kejujuran Pada Siswa SMAN 7 Kota Bandung	100
27	Tabel 4.17 Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Argumen Kejujuran Pada Siswa SMAN Kota Bandung	103
28	Tabel 4.18 Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Argumen Kejujuran Pada Siswa SMAN Kota Bandung dilihat dari Jenjang Kelas (Kelas X dan XI)	104
29	Tabel 4.19 Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa SMAN di Kota Bandung	105
30	Tabel 4.20 Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMAN Di Kota Bandung	105
31	Tabel 4.21 Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Pada Siswa SMAN Kota Bandung	106
32	Tabel 4.22 Hasil Uji Perbedaan (t-test) Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMAN Kota Bandung ...	107
33	Tabel 4.23 Hasil Uji Statistika Korelasi (r) antara Variabel Kejujuran Dengan Argumen Kejujuran	108
34	Tabel 4.24 Hasil Uji Statistika Korelasi (r) antara Variabel Kejujuran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama	109
35	Tabel 4.25 Hasil Uji Statistika Korelasi (r) antara Variabel Kejujuran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	109

36	Tabel 4.26 Hasil Uji Statistika Korelasi (r) antara Variabel Argumen Kejujuran dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama	110
37	Tabel 4.27 Hasil Uji Statistika Korelasi (r) antara Variabel Argumen Kejujuran dengan Prestasi Belajar PKn	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
No	
1 Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	62
2 Gambar 3.1 Hubungan Variabel Penelitian	66

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku dan Artikel Jurnal :

- Abdullah, Yatimin. 2008. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- A'la, Abdul. (2006). *Induk-Induk Akhlaq Terpuji*, Yogyakarta: Lukis Pelangi Aksara.
- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Al-Hafidz, Muhtadhur Husaini. (2009) *Hidup Tanpa Dusta*, Jakarta: Pustaka Group.
- Arikunto. S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Ashfahani, Ar-raghib. (t.t). *Al-Mufradat Fi Ghaib Al-Qur'an*, Beirut: DaaarEl Fikr.
- Asyafah, A. (2016). *Metode Tadabur Qurani Dalam Pembelajaran PAI*. Edisi Revisi. Bandung : Maulana Medika Grafika.
- Aunillah, Nuria Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Laksana.
- Bernardi, R.A.; Metzger, R.L.; Bruno, R.G.S.; Marisa A. Wade Hoogkamp, M.A.W.; Reyes, L.E.; and Barnaby, G.H. (2004). Examining the Decision Process of Students' Cheating Behavior: An Empirical Study. *Journal of Business Ethics*, Volume 50, Issue 4 (April 2004), pp. 397–414.
- Bologna, G. Jack, *et.al.* (2010). *Found Auditing and Forensic Accounting*. USA: Wiley Corporate F & A Trade Loth Publisher: Wileys & Sons, Incorporated, Jhon Publication.
- BPUPKI. Undang-undang Dasar 1945 (1945).
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Darmawan, C. (2018). Korupsi Dana Pendidikan. In *Harian Umum Pikiran Rakyat*, 22 Desember 2018.
- Direktorat Pembinaan SMP. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter*. Ditjen Dikdas Kemdikbud.

- Endensor, (2002), *National Identity, Popular Culture and Everyday Life*. Oxford, New York: Berg.
- Frogner A.-P. (1975) Nation: Sociological Aspects in Tilly C (ed.) 1975 *The Formation of National States in Western Europe*. Princeton, NJ : Princeton University Press.
- Hakam, K.A. & Nurdin, E.S., (2016). *Metode Internalisasi Nilai – Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung : Maulana Media Grafika.
- Halstead J. Mark and Pike Mark A. (2006) *Citizenship and Moral Education Values in Action* Abingdon, Oxon: Routledge Hall.
- Hasyim, A. (1988). “*Pelanggaran Etis oleh Siswa dan Alasan Menghindarinya*”. *Tesis S2 pada Program Pascasarjana IKIP Bandung*.
- Inin, E. F. and Wood, P. K. (1999) *Citizenship and Identity*, London: Sage.
- Jhonson, Larry and Phillips, Bob. (2003). *Absolute Honesty Buildig a Corporate Culture That Values Straight Talk and Rewards Integrity*, New York: AMACOM 1601 Broadway.
- Koellhoffer, Tara Tomezyk. (2009), *Character Education Being Fair and Honest*. New York: Chealse Hose.
- Komalasari, K. & Saripudin, D. (2015). Integration of Anti-Corruption Education in School’s Activities. *American Journal of Applied Sciences*, 12(6). DOI: 10.3844/ajassp.2015.445.451, pp. 445-451.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B.B (1964). *Taxonomy of Educational Objectives, The Classificational Goals*. USA : David Mc Kay Company.
- Kupperman, Joel. (1991) *Character* New York: Oxford University Press.
- Kvalnes, Ø. (2014). Honesty in Projects. *International Journal of Managing Projects in Business*, Vol. 7 Issue: 4. DOI: [10.1108/IJMPB-07-2013-0027](https://doi.org/10.1108/IJMPB-07-2013-0027), pp. 590-600.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters*. Newyork : Touchsone
- McCabe, D.L.; Trevino, L.K.; and Butterfield, K.D. (2002). Honor Codes and Other Contextual Influences on Academic Integrity: A Replication and Extension to Modified Honor Code Settings. *Research in Higher Education*, Vol. 43, No. 3 (Jun., 2002), pp. 357-378.

- McClain, L.; Gulbis, A.; & Hays, D. (2017). Honesty on student evaluations of teaching: effectiveness, purpose, and timing matter! *Journal Assessment & Evaluation in Higher Education*, Volume 43, Issue 3 (2018). DOI 10.1080/02602938.2017.1350828, pp. 369-385.
- Miskawaih, A.A.A.I. (1994). *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Islam*. Bandung: Mizan.
- Mulyasa. (2011). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Na-Ayudya, O.J. (2008). *Model Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan Terpadu*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Satya Sai Indonesia.
- Nasution S. (1996). *Prestasi Belajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Nazar, N.; Ariely, D.; and Amir, O. (2008). The Dishonesty of Honest People: A Theory of Self-Concept Maintenance. *Journal of Marketing Research*, 45(6), December 2008. DOI: 10.1509/jmkr.45.6.633, pp. 633-644.
- Nurhayati, Eti. (2011), *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Parr, F.W. (1936). The problem of student honesty. *The Journal of Higher Education*, Vol. 7 No. 6 (June, 1936), pp. 318-326.
- Phenix, P. H. (1964). *Realm of Meaning; A Philosophy of the Curriculum for General Education*, New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Rachels, James.(2004). *Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmat, M. (2010). *Implikasi Konsep Insan Kamil dalam Pendidikan Umum di Pondok Sufi Pomasda. Disertasi pada Program Studi Pendidikan Umum Sekolah Pascasarjana*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmat, M., & Fahrudin. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Targhib-Tarhib dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam untuk Pembinaan Kejujuran dan Anti Menyontek bagi Mahasiswa UPI. In *Prosiding Penelitian Dosen FPIPS UPI*. Bandung: FPIPS UPI, Bandung.
- Rahmat, M. & Fahrudin (2012). Model Pembelajaran Targhib-Tarhib Berbasis Karakter 'Inti' dalam Perkuliahan MKDU untuk Pembinaan Karakter Jujur dan Anti Menyontek pada Mahasiswa UPI. *Laporan Penelitian pada LPPM UPI Bandung*.

- Rahmat, M; Supriadi, U.; and Fahrudin (2016). *The Development of Sufistic `Core` Character-Based Quranic Stories Learning Model in Islamic Education for The Improvement of The Students` Behavior. Man in India*, Vol. 96 (12), pp. 5099-5111.
- Rizal, A.S. & Rahmat, M. (2019). The Impact of Religious Obedience Against Religious Tolerance on Junior High-School Student. *Conference: Proceedings of the International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)*, volume 306, pp. 185-188.
- Sabariah (2015). Sikap Religius dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dikaitkan dengan Latar Belakang Religiusitas SMA dan SMK di Jambi. Tesis S2 Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UPI.
- Sanusi, A. (2004). *Pendidikan Modern dan Logika Positivisme*. Bandung.
- Sauri, S. (2006). *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Bandung : PT Genessindo.
- Sauri, S. (2015). *Pendidikan Etika dalam Kehidupan Beragama*, Bandung : CV Arifino Raya.
- Sauri, S. (2016). *Konsep Pendidikan Umum*. Bandung.
- Sauri, S., Firmansyah., H., dan Rizal, A.S. 2010. *Filsafat Ilmu Pendidikan Agama*. Bandung : Arvino Raya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta Jakarta.
- Smith, J.H., Keil, M., and Depledge, G. (2001). Keeping mum as the project goes under: Towards an explanatory model. *Journal of Management Information Systems*, Vol 18, 2, pp. 189-227.
- Smith, M. (1995). *Studies in Early Mysticism in the Near and Middle East*.
- Smith, M.K. (1994), *Local education: Community, conversation, praxis*. Buckingham: Open University Press.
- Soemantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Soemantri, M.N. (2015). *Pendidikan Etika dalam Kehidupan Beragama*, Bandung : CV Arifino Raya.

- Soemantri, M.N. (2016). *Konsep Pendidikan Umum*. Bandung.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, J.S. (1990). *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sutratinah, Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syamsu, (1993). *Sikap Religius Siswa Dilihat dari Latar Belakang Pendidikan Agama dan Religiotas Keluarga*. (Tesis) : SPs UPI Bandung.
- Syah Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tamayo, A.M. (2014). Virtues of Honesty in a Higher Education Institution. *American Journal of Social Sciences*, Vol. 2, No. 1, 2014, pp. 1-6.
- Taradi, S.K.; Taradi, M.; and Dogas, Z. (2012). Croatian medical students see academic dishonesty as an acceptable behaviour: a cross-sectional multicampus study. *J Med Ethics*, 2012(38). DOI:10.1136/medethics-2011-100015, pp. 376-379.
- Teodorescu, D. & Andrei, T. (2009). Faculty and peer influences on academic integrity: college cheating in Romania. *Journal of Higher Education*, Vol. 57 Issue 3, pp. 267-282.
- Thomas, Jasper Ungoed. (1997). *Vision Of A School The Good School In The Good Society*, London and Whashington: Cassell.
- Tilaar, R. (1999). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet. 3, Jakarta : Balai Pustaka.

- Tim PPBQ. (2005). *“Laporan Evaluasi Kemampuan Siswa dan Mahasiswa dalam Membaca Al-Quran.”* Bandung.
- Tu’u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Usman, Uzer. (1990). *Menjadi Guru Professional*. Edisi Pertama. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yunahar, Ilyas. (2001). *Kuliyah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPII).
- Zakiah Daradjat. (1987). *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Zohar, D. & Marshall, I. (2000). *SC: Spiritual Intelligence. Terjemahan*. Bandung: Mizan.

2. Peraturan Perundangan :

- MPR RI. Garis-garis Besar Haluan Negara (1997).
- MPR RI. Undang-undang Dasar 1945 (Hasil Amandemen Keempat). (2000).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 (2005). Tentang Standar Proses, Jakarta : Depdiknas.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

3. Sumber Online dan Bentuk Lain :

- Kosasih, Aceng. (2015). Konsep Pendidikan Nilai, diakses dari http://file.upi.edu./Direktori/FPIPS/M_K_D_U/196509171990011 - ACENG_KOSASIH/Konsep-Pend._Nilai. Pdf.
- Kuskrihdho, A. (2018). Aneh, Masyarakat Religius Namun Korupsi Tinggi. In <https://www.voaindonesia.com>. 26 September 2018.
- Putri, S.P. (2019). "Studi: Indonesia Nomor 33 dalam Kejujuran Mengembalikan Dompot". *Artikel Penelitian*. Tersedia dalam <https://sains.kompas.com/read/2019/06/22/>.

Transparency.org (2009). Global Corruption Barometer 2009. In <http://www.transparency.org/publications/publications/gcb2009>. Report published 30 November 2009.

Tribunjogja (2018). Daftar Kepala Daerah Tersandung Kasus Korupsi di 2018, Ada 29 Gubernur Bupati dan Wali Kota. In <http://jogja.tribunnews.com/2018/12/18>.

Tribunkaltim (2018). ICW: Selama 4 Tahun Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Istri Kepala Desa Juga Ikut Tersangka. In <http://kaltim.tribunnews.com/2018/11/21>.

Webster's New International Dictionary. (1951, hlm. 2). Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar>